

# Tol Depok-Antasari Terganjil Pembebasan Lahan

Warga belum seluruhnya menyepakati harga.

JAKARTA — Ruas tol Depok-Antasari (Desari) sulit selesai sesuai dengan target, yakni pada 2014. Pasalnya, perusahaan pemegang konsesi, PT Citra Waspahutowa, belum menyelesaikan pembebasan seluruh lahan. "Sulit sekali membebaskan tanah," kata Direktur Utama PT Citra Waspahutowa, Tri Agus Riyanto, Senin lalu.

Anak perusahaan PT Citra Marga Nusapahala Persada ini sampai sekarang baru bisa membebaskan 25-30 persen lahan dari ruas seksi I Antasari-Sawangan sepanjang 12 kilometer. Ruas tol Desari sendiri sepanjang 21,54 kilometer. Adapun dana yang telah dikeluarkan mencapai Rp 500 miliar dari total biaya pembebasan lahan sebesar Rp 1,8 triliun.

Tri mengatakan sejumlah warga masih tidak sepekat dengan harga tawaran perusahaan. "Padahal kami

sudah pakai appraisal independen dengan harga bagus, tapi mereka masih belum menerima," katanya.

Masalah lainnya, 2.000 keluarga yang sudah sepekat dengan tawaran harganya ternyata belum melengkapai atau bahkan kehilangan surat kepemilikan tanahnya. "Belum kalau salah ukur, harus ke BPN lagi, agensi lagi," kata Tri.

Tri mencoba membuka peluang agar proyek cepat dimulai tanpa menunggu lahan terbebaskan seluruhnya. "Kalau sudah mendapat lokasi yang tepat, akan mulai konstruksi," katanya.

Akhir Mei lalu, 130 keluarga di Kelurahan Pangkalan Jati Baru, Cinere, Depok, Jawa Barat, sepekat menolak pembebasan tanah oleh Panitia Pembebasan Tanah (PPT) Tol Desari. Mereka membentuk Forum Komunikasi Tol Desari. Forum ini merasa telah dizalimi lantaran, selama empat tahun, tanah dan bangunan mereka diblokir supaya tak dijual. "Warga meminta negosiasi harga, tapi tidak didengarkan,"

kata Kepala Bidang Organisasi Forum Komunikasi Tol Desari, Arwin Asid.

PPT menawarkan harga tanah bervariasi, dari Rp 1,7 juta sampai Rp 3,5 juta per meter persegi. Harga disesuaikan dengan lima zonasi yang telah ditentukan panitia. Namun warga meminta hanya dua zonasi, yaitu pinggir jalan dan zonasi dalam. "Zonasi dalam Rp 3,5 juta dan zonasi luar Rp 4,5 juta," kata Arwin.

Anggota Forum lain yang menolak, Spameudin, 45 tahun, mengatakan tanahnya berada di zonasi 3, dan ditawarkan Rp 2,8 juta per meter persegi. Nilai lahan seluas 285 meter persegi miliknya di RT 5 RW 3 itu terpaut jauh dari wtangga yang tanahnya dibayar Rp 3,4 juta per meter persegi. "Saya mau Rp 3,5 juta per meter, sementara bangunannya Rp 2,5 juta per meter."

Namun ada pula anggota Forum yang bernegosiasi sendiri dengan panitia. Julia Endang Sutrisni, 60 tahun, mengatakan tanah dan

bangunannya sudah dibayar oleh PPT. Tanahnya yang seluas 1.000 meter persegi itu dibayar Rp 3,43 juta per meter persegi. Sementara bangunan seluas 500 meter persegi dibayar Rp 3,4 juta per meter persegi. "Semuanya hampir Rp 6 miliar," katanya.

Awalnya Julia bertahan di Forum. Namun, karena tak ada kejelasan, dia melobi harga ke PPT. PPT, kata dia, sangat terbuka membicarakan soal pembebasan lahan bersama warga. "Semuanya dibayar sampai rumput dihitung."

Adapun jalan tol Desari akan menggunakan 3.000 lebih ruas bidang tanah milik warga di delapan kelurahan. Rincian tanah yang akan dibebaskan, di Kelurahan Pangkalan Jati sebanyak 509 bidang tanah, Gandul 98 bidang, Krukul 720 bidang, Grogol 402 bidang, Rangkapan Jaya Lama 327 bidang, Rangkapan Jaya Baru 572 bidang, Cipayang 375 bidang, dan Cipayang Jaya 278 bidang.

• SUDHA MURTI/AGUS TRIUS/2013

## Rencana Jalan Tol Depok-Antasari

Ruas tol Depok-Antasari merupakan satu di antara 24 ruas tol mangkrak yang diharapkan rampung tahun depan. PT Citra Waspahutowa sebagai pemegang konsesi dan badan usaha jalan tol ruas tersebut terdiri atas tiga badan usaha milik negara, yaitu PT Hutama Karya, PT Waskita Karya, dan PT Pembangunan Perumahan Tbk. Ketiga BUMN itu memiliki porsi saham masing-masing 12,5 persen. ■ sru/aaa

